

PERMASALAHAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI DI KELAS 3 DAN UPAYA GURU DALAM MENGATASINYA

Defia Napitupulu¹, Dea Mustika², Reva Dwi Lestari³, Ara Lantia Rieslita⁴, Miftahul Jannah⁵,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam
Riau

256912230@student.uir.ac.id¹, deamustika@edu.uir.ac.id², 256912048@student.uir.ac.id³,
256912344@student.uir.ac.id⁴, 256911302@student.uir.ac.id⁵

Abstrak

Permasalahan pendidikan pada jenjang sekolah dasar masih menjadi tantangan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan pendidikan yang terjadi di SDN kelas 3 serta upaya guru dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pendidikan di SDN kelas 3 meliputi rendahnya kemampuan membaca dan menulis sebagian siswa, keterbatasan ekonomi peserta didik yang berdampak pada pemenuhan bahan ajar akibat kebijakan pelarangan penggunaan buku LKS, serta menurunnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di sekolah tersebut. Guru berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan mencetak bahan ajar secara mandiri, memberikan pendampingan khusus, serta waktu belajar tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata kunci: *Isu pendidikan, sekolah dasar, kemampuan membaca, kemampuan menulis, ekonomi siswa*

Abstract

Educational problems at the elementary school level remain complex challenges and require serious attention from various parties. This study aims to describe the educational problems that occur in elementary school grade 3 and the efforts of teachers in overcoming them. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through observation and interviews with teachers. The results of the study indicate that educational problems in elementary school grade 3 include low reading and writing skills of some students, economic limitations of students that impact the provision of teaching materials due to the policy of prohibiting the use of worksheets, and declining community interest in sending children to school. Teachers try to overcome these problems by printing teaching materials independently, providing special assistance, and additional study time for students who experience difficulties. This study is expected to be used as evaluation material and recommendations in improving the quality of education in elementary schools.

Keywords: *Educational issues, elementary schools, reading ability,*

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

<i>writing ability, student economics</i>	
---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi tahap awal bagi siswa untuk menguasai kemampuan dasar, seperti membaca dan menulis, yang akan sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran selanjutnya (Slameto, 2015). Apabila kemampuan dasar tersebut belum berkembang dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga, lingkungan sekitar, serta kebijakan pendidikan yang berlaku (Sugiyono, 2019). Salah satu permasalahan yang sering ditemukan di sekolah dasar adalah rendahnya kemampuan literasi siswa. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi tahap awal bagi siswa untuk menguasai kemampuan dasar, seperti membaca dan menulis, yang akan sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran selanjutnya (Slameto, 2015). Apabila kemampuan dasar tersebut belum berkembang dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas 3, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kondisi ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru. Selain itu, kondisi ekonomi sebagian peserta didik yang kurang mampu juga menjadi kendala dalam pemenuhan bahan ajar, terutama sejak tidak digunakannya buku LKS secara wajib sehingga siswa harus mencetak bahan ajar sendiri. Bagi siswa dari keluarga kurang mampu, hal ini menjadi beban tambahan (Kemendikbud, 2017).

Permasalahan lain yang dihadapi guru kelas 3 adalah menurunnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Jumlah peserta didik baru cenderung menurun setiap tahun. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya daya tarik sekolah serta berkurangnya jumlah penduduk usia sekolah di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji permasalahan pendidikan yang terjadi di kelas 3 serta upaya guru dalam mengatasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan permasalahan pendidikan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri kelas 3, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis siswa, kondisi ekonomi peserta didik, serta minat masyarakat terhadap sekolah, Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya permasalahan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri kelas 3 dalam proses pembelajaran, Menganalisis dampak permasalahan pendidikan terhadap proses dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri kelas 3, dan Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri kelas 3.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam permasalahan pendidikan yang terjadi di SDN kelas 3 berdasarkan pengalaman dan pandangan guru (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian adalah guru di SDN kelas 3. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas serta wawancara mendalam dengan guru. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi pembelajaran dan interaksi antara

guru dan siswa, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai permasalahan pendidikan serta solusi yang telah dilakukan.

Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan pendidikan dan upaya penanganannya.

Penelitian ini dibatasi pada guru dan proses pembelajaran di SDN kelas 3. Fokus penelitian hanya pada permasalahan kemampuan membaca dan menulis siswa, kondisi ekonomi peserta didik, serta minat masyarakat terhadap sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Pendidikan di Sekolah Dasar kelas 3

a. Permasalahan Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa

Hasil penelitian wawancara bahwa sebagian siswa di SDN kelas 3 masih mengalami kesulitan dalam membaca. Rendahnya kemampuan membaca ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Siswa yang belum lancar membaca cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami instruksi guru.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca antara lain perbedaan latar belakang keluarga, kurangnya pembiasaan membaca di rumah, serta minimnya pendampingan belajar dari orang tua. Kondisi ini menuntut guru untuk memberikan perhatian lebih dan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

b. Permasalahan Rendahnya Kemampuan Menulis Siswa

Selain kemampuan membaca, kemampuan menulis siswa juga menjadi permasalahan yang cukup menonjol di SDN kelas 3. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menulis huruf dengan rapi, menggunakan ejaan yang benar, serta menyusun kalimat sederhana secara berurutan dan jelas.

Rendahnya kemampuan menulis ini berkaitan erat dengan lemahnya kemampuan membaca siswa. Siswa yang belum lancar membaca cenderung mengalami kesulitan dalam menyalin teks dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, kurangnya latihan menulis secara berkelanjutan dan keterbatasan pendampingan belajar di rumah turut memengaruhi kemampuan menulis siswa.

Permasalahan ekonomi peserta didik juga berdampak pada kemampuan menulis siswa. Keterbatasan alat tulis, buku latihan, dan bahan ajar cetak membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk berlatih menulis secara optimal. Guru berupaya mengatasi permasalahan ini dengan memberikan latihan menulis bertahap dan pendampingan individual bagi siswa yang membutuhkan.

c. Permasalahan Ekonomi Peserta Didik dan Akses Bahan Ajar

Kondisi ekonomi sebagian peserta didik yang kurang mampu menjadi permasalahan serius dalam proses pembelajaran. Kebijakan pemerintah yang melarang penggunaan buku LKS mengharuskan siswa mencetak bahan ajar secara mandiri. Namun, tidak semua siswa mampu mencetak bahan pembelajaran karena keterbatasan biaya.

Kondisi ini menyebabkan ketimpangan akses bahan ajar antara siswa yang mampu dan kurang mampu. Siswa yang tidak memiliki bahan ajar berisiko tertinggal dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mencetak bahan ajar secara mandiri dan membagikannya kepada siswa yang membutuhkan agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

d. Menurunnya Minat Masyarakat terhadap SDN tersebut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah peserta didik baru kelas 3 mengalami penurunan setiap tahunnya. Sekolah dinilai kurang menarik minat masyarakat sekitar. Selain

itu, berkurangnya jumlah penduduk usia sekolah di lingkungan sekitar juga turut memengaruhi rendahnya angka pendaftaran siswa baru.

Menurunnya minat masyarakat terhadap sekolah dapat berdampak pada keberlangsungan dan perkembangan sekolah dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan strategi untuk meningkatkan citra serta daya tarik sekolah di mata masyarakat.

e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah belum sepenuhnya optimal di kalangan guru.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah belum sepenuhnya optimal di kalangan guru. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran tersebut. Akibatnya, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran masih terbatas dan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung penyampaian materi, meningkatkan keaktifan siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Upaya Guru dalam Mengatasi Permasalahan Pendidikan

Guru sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam mengatasi berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi peserta didik di sekolah. Permasalahan tersebut antara lain berkaitan dengan perbedaan latar belakang ekonomi siswa, kemampuan belajar yang tidak sama, serta masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kondisi tersebut mendorong guru untuk lebih aktif dalam memberikan perhatian dan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa, seperti mencetak dan menyediakan bahan ajar bagi siswa yang kurang mampu agar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan waktu belajar tambahan di luar jam pelajaran bagi siswa yang membutuhkan, terutama bagi mereka yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pendampingan khusus juga diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis sebagai bagian dari upaya peningkatan kemampuan literasi dasar.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah yang saat ini menyediakan bahan ajar bagi setiap satuan pendidikan, guru berupaya mempelajari dan memahami bahan ajar tersebut sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan bahan ajar yang tersedia, tetapi juga menyesuaikannya dengan kondisi dan kemampuan siswa di kelas. Dengan demikian, materi pembelajaran yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permasalahan pendidikan di SDN kelas 3 masih cukup kompleks dan saling berkaitan. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi rendahnya kemampuan membaca dan menulis sebagian siswa, keterbatasan ekonomi peserta didik yang berdampak pada akses bahan ajar, menurunnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di sekolah tersebut, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang belum optimal. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa di kelas.

Rendahnya kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, kurangnya pembiasaan membaca dan menulis di rumah, serta keterbatasan pendampingan orang tua. Selain itu, kebijakan pelarangan penggunaan buku LKS menimbulkan tantangan baru bagi siswa dari keluarga kurang mampu karena harus mencetak bahan ajar secara mandiri. Faktor eksternal lainnya, seperti menurunnya jumlah penduduk usia sekolah dan rendahnya daya tarik sekolah, turut berkontribusi terhadap menurunnya minat masyarakat terhadap SDN di kelas 3.

Meskipun demikian, guru SDN di kelas 3 telah menunjukkan upaya yang positif dan responsif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Guru berperan aktif dengan mencetak bahan ajar secara mandiri, memberikan pendampingan khusus, waktu belajar tambahan, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa. Upaya-upaya tersebut mencerminkan komitmen guru dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan merata, serta diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

REFERENSI

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). Kebijakan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2018). Panduan Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2017). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, F. (2018). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka